

## THE FIRST WORLD CONFERENCE ON ACCIDENT AND INJURY PREVENTION

Oleh : H. Didin R. Roesamsi \*)

### I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Surat Perintah Kapolri No. Pol.: Sprint/2539/IX/1989 tanggal 14 September 1989, penulis mendapat tugas untuk mengikuti "The First World Conference on Accident and Injury Prevention" di Stockholm—Swedia. Berikut ini akan diuraikan secara garis besar hasil dari konferensi tersebut.

### II. KEGIATAN DAN HASIL YANG DICAPAI

#### 1. Pelaksanaan Konferensi

Konferensi diselenggarakan mulai tanggal 17 September sampai dengan tanggal 23 September 1989, di Bern Convention Hall, Stockholm — Swedia. Konferensi ini bersifat Global/tingkat dunia, dan untuk jenis "accident and injury prevention" ini, adalah untuk yang pertama kalinya diselenggarakan. Penyelenggara Konferensi ini adalah pemerintah Swedia (Departemen Kesehatan dan Sosial) bekerja sama dengan Badan Kesehatan Dunia—PBB (WHO). Jumlah peserta Konferensi sekitar 600 orang dari 54 Negara. Peserta dari Indonesia sebanyak 5 orang :

- 1 orang dari Dep. Kesehatan R.I.
- 1 orang dari Asuransi Tenaga Kerja (Astek) Jakarta.
- 2 orang dari Asuransi Jasa Raharja.
- 1 orang dari Mabes Polri, Jakarta.

Konferensi sejenis ini dalam scope yang lebih sempit dan bersifat regional, dimana para pesertanya hanya terdiri dari beberapa negara dengan bantuan dari WHO, telah sering dilaksanakan.

\*) Let Kol Pol., Dr. Mcs, Pok Akhli Lakesmapta.

Tiap tahun pelaksanaannya dapat 3 sampai 4 kali di beberapa negara. Indonesia pernah menjadi tuan rumah sebanyak 2 kali, berbentuk Seminar. Pertama tahun 1987 di Cipayung, Bogor-Jawa Barat dengan nama : "National Seminar on Accident Prevention"; isinya membahas konsep umum kebijaksanaan nasional tentang upaya pencegahan kecelakaan (kecelakaan di rumah, di air, di tempat umum & rekreasi, di tempat kerja/industri, di jalan raya dan lain sebagainya).

Kedua pada tahun 1988, juga di Cipayung, Bogor-Jawa Barat, dengan judul "National Seminar on Recording, Reporting and Analysis in (Road traffic) accident". Dalam seminar ini telah dibahas mengenai pengembangan sistim pencatatan, pelaporan dan analisa data kecelakaan lalu lintas di jalan raya, agar data tersebut dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang memerlukan.

## 2. Acara dalam konferensi

Thema konferensi : "Safety - The Universal Concern and the Responsibility of All".

Setiap hari dari jam 08.00 - 12.15 waktu setempat dilaksanakan sidang Pleno bertempat di Main Conference Hall, selanjutnya dari jam 13.30 - 18.00 waktu setempat dilaksanakan Paralel session sebanyak 10 (sepuluh) macam seminar yang dilaksanakan secara serentak/bersamaan di sepuluh ruangan seminar yang telah disediakan dengan topik yang bertlainan. Para peserta tinggal memilih topik mana yang disenangi sesuai dengan keperluan masing-masing.

Secara garis besar topik yang dibicarakan, baik dalam sidang Pleno maupun dalam Paralel session, mencakup :

- a. Involving People and the Community,
- b. Strategies for Accident and Injury Prevention on the Local, Regional, National and International Level.
- c. Promoting Intersectoral Infrastructures for Cooperation,
- d. Involving the Health Sector,
- e. Involving the Environmental Sector,
- f. The Roles of the Insurance Sector and Industry.
- g. Cultural and Socioeconomic Determinants of Injury Causation/Poverty, Underdevelopment and Safety.
- h. Environmental Control and Product Safety.
- i. The Role of Health Education and the Mass Media.

Seluruhnya meliputi 300 (tiga ratus) topik yang diselenggarakan sekitar 80 (delapan puluh) session.

### 3. Hasil yang dicapai

Sebagai hasil yang dicapai dari konferensi ini adalah ditetapkannya : "The Manifesto for Safe Community – General Statement" Safety – A Universal Concern and Responsibility for All".

Secara garis besar isi Manifesto Stockholm tersebut adalah : Setiap orang mempunyai hak yang sama akan : "Health and Safety".

Prinsip dasar dari WHO adalah : "Health for All" Program utama WHO sebagai hasil dari konferensi ini adalah : "Accident Prevention and Injury Control". "Safety for All" dapat dicapai dengan menghilangkan "Injury hazards" dan menurunkan: "accident" serendah mungkin baik bagi negara yang sudah maju maupun di negara yang sedang berkembang.

Inti dari Manifesto Stockholm adalah dicapainya kesepakatan bersama diantara perwakilan seluruh negara peserta berbentuk Rekomendasi Umum dan Rekomendasi Khusus.

#### a. Rekomendasi Umum

##### 1). Menyusun Kebijakan

- a). Baik organisasi pemerintah maupun non-pemerintah berkeinginan untuk memanfaatkan sumber daya, tenaga dan dana untuk menciptakan masyarakat yang aman dan bebas dari resiko cedera dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan membentuk "Panitia Tetap" (Standing Committee).
- b). Organisasi pemerintah dan non-pemerintah diharapkan untuk berupaya memasyarakatkan pola kerja umum untuk hidup aman dan terhindar dari cedera melalui pendekatan hukum, biaya serta pengembangan organisasi.
- c). Untuk program nasional di setiap negara dalam melaksanakan pencegahan kecelakaan dan cedera diharapkan dapat menyusun pedoman bagi program negaranya dengan cara kerja sama yang terkoordinasi dengan semua sektor yang terkait.
- d). Program nasional dalam pencegahan kecelakaan dan cedera diharapkan melaksanakan penelitian tentang perilaku masyarakat dan lingkungannya sebagai dasar kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mencegah kecelakaan dan cedera.

2). Membina Lingkungan yang Mendukung.

- a). Organisasi pemerintah dan non-pemerintah agar menyusun formulasi untuk mengukur tingkat keselamatan (safety measures) di masing-masing negaranya.
- b). Media massa diharapkan membantu menyebar luaskan informasi mengenai kebijaksanaan tentang penanggulangan kecelakaan dan cedera.
- c). Institusi pendidikan perlu menyadari peranannya dalam kesehatan masyarakat. Orientasi terhadap cedera sebagai salah satu bahan kurikulumnya dapat dikembangkan terhadap mahasiswa dimana mahasiswa dapat berperan dalam menciptakan masyarakat yang aman dan bebas dari cedera. Hal ini akan menjadi sangat penting artinya tidak saja dalam merubah perilaku mahasiswanya sendiri tetapi juga dapat ikut merubah perilaku masyarakat di sekitarnya.
- d). Lembaga di tingkat nasional maupun regional/international diharapkan mengadakan dan meningkatkan penelitian, membina ketenagaan serta pengelolaan proyek pencegahan kecelakaan dan cedera.

3). Memperkuat kegiatan yang telah ada di masyarakat:

- a). Kegiatan pencegahan kecelakaan dan cedera membutuhkan koordinasi dan integrasi dari berbagai kelompok yang terkait, misalnya kelompok sosial, ekonomi, organisasi pemerintah dan non pemerintah, kelompok industri, media massa dan lain sebagainya.
- b). Beberapa program akan berhasil bila memanfaatkan masyarakat serta organisasi yang telah ada di masyarakat (PMI, Pramuka dan lain sebagainya).

4). Memperluas Pelayanan kepada Masyarakat

- a). Untuk membentuk masyarakat yang aman dan terhindar dari resiko cedera (a safety community) akan melibatkan sektor kesehatan dengan sektor sektor terkait lainnya (pemerintahan, pendidikan dan Kebudayaan, perindustrian, Pertanian, Per-

hubungan, Penerangan, Tenaga Kerja, Kepolisian dan lain sebagainya). Koordinasi yang erat intra sektor dan inter sektor sangat dibutuhkan untuk keberhasilan program.

- b). Panitia tetap yang beranggotakan unsur multi sektoral dengan koordinasi yang baik diharapkan akan membantu terciptanya masyarakat yang aman dan bebas dari resiko cedera.
- c). Lembaga Asuransi diharapkan ikut memperkuat Panitia Tetap.

**b. Rekomendasi Khusus**

"The First World Conference on Accident and Injury Prevention" menghimbau negara-negara di seluruh dunia untuk segera mengadakan kegiatan yang efektif agar tercipta keadaan masyarakat yang aman dan bebas dari resiko cedera. Kegiatan ini dapat bersifat nasional atau internasional (bilateral, regional dan lain-lain), bekerja sama dengan WHO atau organisasi internasional lainnya.

Pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi swasta, badan badan penyumbang dana dan semua organisasi kesehatan dan keselamatan kerja lainnya di seluruh dunia.

Melalui Konferensi ini pula dihimbau untuk meningkatkan bantuan berupa dana, tenaga maupun teknologi terutama untuk negara-negara yang sedang berkembang dalam kegiatan mereka untuk mencapai masyarakat yang aman dan bebas dari resiko cedera.

## BERITA KEGIATAN

### I TEMU ILMIAH BERKALA I SARJANA KESEHATAN POLRI GARNISUN JAYA "PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA SECARA RASIONAL"

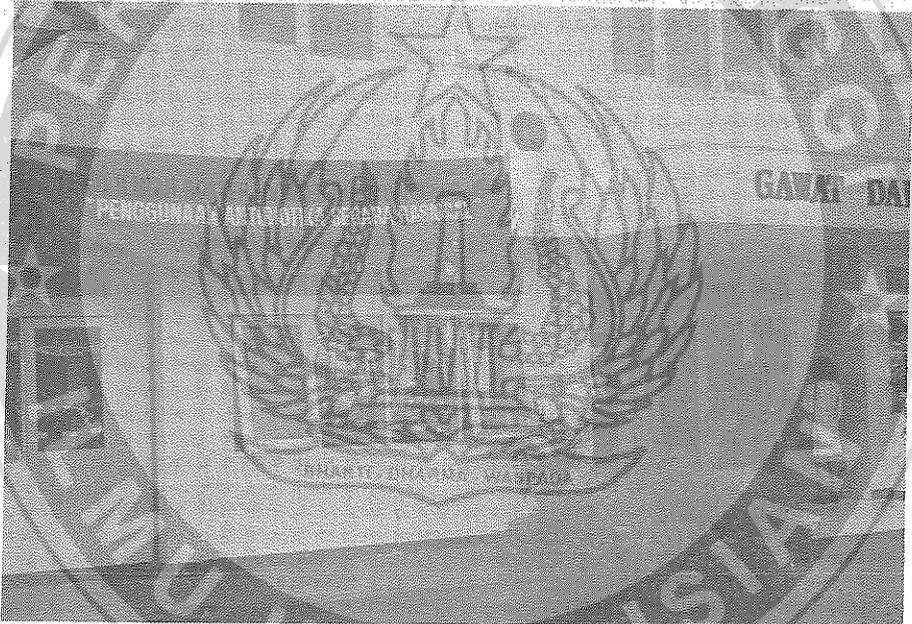
Pada tanggal 25 November 1989, bertempat di ruang pertemuan RUMAH SAKIT KEPOLISIAN PUSAT telah diselenggarakan Temu Ilmiah berkala Sarjana Kesehatan Polri Garnisun Jaya dengan judul "PENGGUNAAN ANTI-BIOTIKA SECARA RASIONAL" yang diikuti kurang lebih 200 Sarjana kesehatan Polri Garnisun Jaya.

Para pembicara terdiri atas :

1. DR. Usman Chatib Warsa Kepala Bagian Mikrobiologi FKUI  
Topik : "Studi Pola Kepekaan Kuman di Jakarta"
2. DR. RHH Nelwan dari Bagian Penyakit Dalam FKUI  
Ketua Perhimpunan Pemakaian Khemoterapi dan Antimikroba Indonesia.  
Topik : "Perkembangan baru pemakaian Antimikroba"
3. Dr. Armen Muchtar dari Bagian Farmakologi Klinik FKUI/RSCM  
Topik : "Masalah kerasionalan pemakaian antibiotika pada penderita rawat jalan"

Temu Ilmiah tersebut dibuka oleh KADISDOKKES POLRI, merupakan Temu Ilmiah pertama dalam rangka melaksanakan SPRINT KADISDOKKES POLRI Nopol : Sprint/157/XI/1989.

Secara garis besar, di dalam Temu Ilmiah tersebut dikemukakan pentingnya penggunaan antibiotika; sebaiknya jangan diberikan hanya semata-mata menurut pertimbangan biaya yang tersedia tetapi juga harus difikirkan dosis dan jangka waktu pemberian yang minimal diperlukan untuk setiap jenis antibiotika dan jenis penyakit yang tertentu; juga disinggung penggunaan obat-obat generik di dalam upaya penghematan dana dari kedinasan tetapi tidak mengurangi efek terapeutik dari pemakaian antibiotika.



TEMU ILMIAH I "Sajana Kesehatan Polri Garnizun Jaya  
" Penggunaan Antibiotika secara rasional".

## II TEMU ILMIAH BERKALA KE II SARJANA KESEHATAN POLRI GARNISUN JAYA "PENANGGULANGAN DIABETES MELITUS MASA KINI DAN PROBLEMATIK IDENTIFIKASI"

Sebagai realisasi Sprint KADISDOKKES POLRI Nopol : Sprint 157/XI/1989 tentang Temu Ilmiah Berkala Sarjana Kesehatan Polri Garnisun Jaya, maka di dalam rangka menambah pengetahuan bidang Kedokteran Klinik secara umum dan Kedokteran Kepolisian bagi seluruh Sarjana Kesehatan Polri telah diselenggarakan Temu Ilmiah Berkala untuk yang kedua kalinya pada tanggal 17 Februari 1990 di Ruang Pertemuan Rumah Sakit Kepolisian Pusat Kramatjati.

Judul yang dipilih pada waktu itu ialah: "Diabetes Melitus masa kini dan problematik identifikasi", dengan pembicara para pakar dari FKUI/RSCM dan dari Polri yaitu:

### 1. Prof. Utoyo Sukaton

Topik : "Penatalaksanaan Diabetes Mellitus masa kini dan masa yang akan datang"

Pada kesempatan tersebut telah dibahas masalah Diabetes Melitus baik segi diagnostik maupun cara penanganannya, khususnya yang bisa dilaksanakan di Puskesmas/RS. Kabupaten dan indikasi rujukannya.

### 2. DR. Djang Jusi

Topik : "Penyulit Diabetes Melitus yang memerlukan tindakan pembedahan"

Pada kesempatan ini dibahas berbagai contoh penyulit Diabetes Melitus yang memerlukan tindakan pembedahan.

### 3. Letkolpol Dr. Kristanto

Topik : "Kegunaan Identifikasi Manusia di dalam tugas penyidikan Kepolisian"

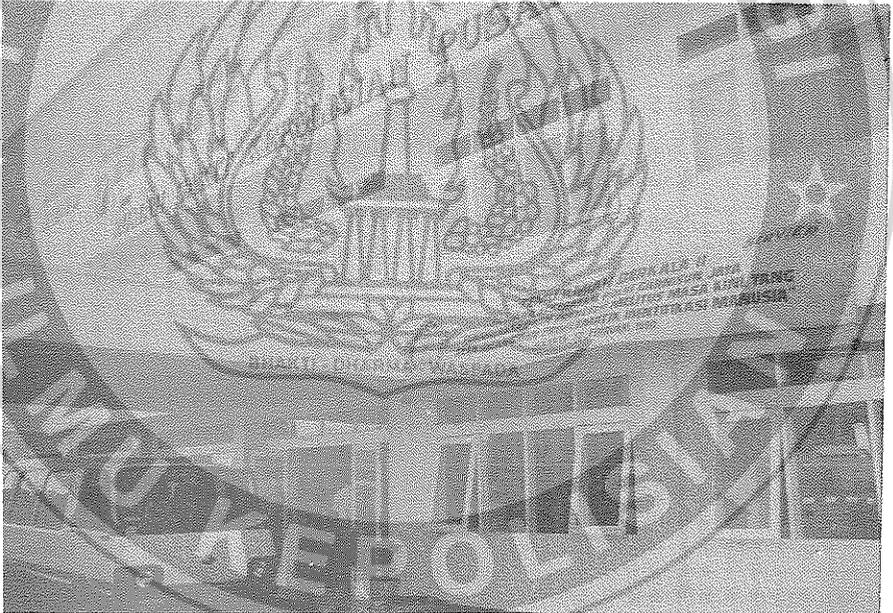
Pada kesempatan ini telah dibahas sedikit mengenai sejarah dimulainya identifikasi manusia dan beberapa contoh pemeriksaan identifikasi manusia di dalam menunjang tugas penyidikan Kepolisian.

#### 4. DR. Santoso Cornain DSc.

Topik : "Manfaat pemeriksaan DNA untuk tugas penyidikan"

Masalah ini merupakan topik yang ditunggu-tunggu karena Ilmu ini relatif masih baru di Indonesia dan merupakan terobosan teknologi bagi identifikasi.

Ternyata acara tersebut cukup menarik, dibuka oleh KADISDOKKES POLRI dan dihadiri oleh kurang lebih 200 peserta terdiri atas Sarjana Kesehatan Polri Garnisun Jaya, Para Dokter dari Kesehatan AD/ALRI/AURI di Jakarta dan perwakilan Dokter-Dokter Polri dari Polda-Polda di Jawa dan luar Jawa.

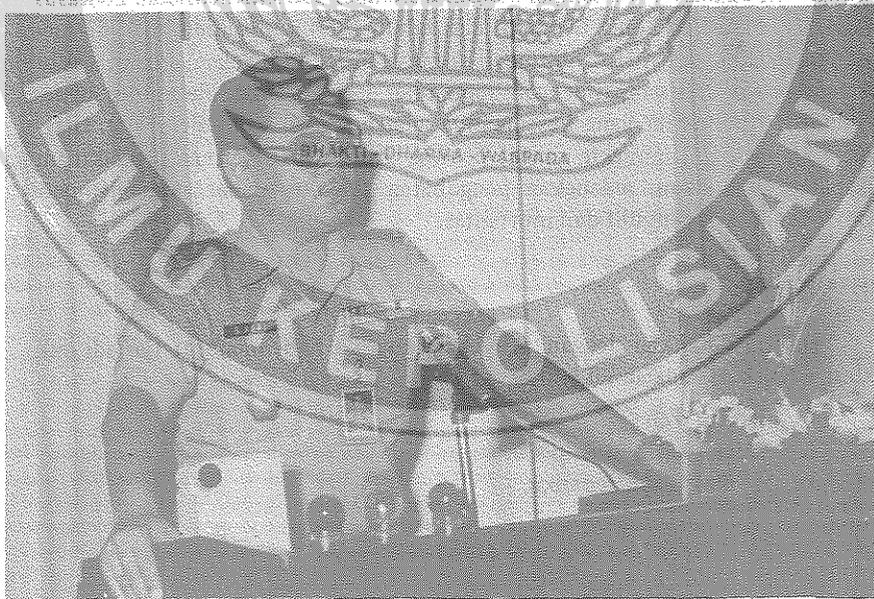


TEMU ILMIAH II Sarjana Kesehatan Polri Garnisun Jaya

"Penanggulangan Diabetes Mellifus masa kini dan problematik indentifikasi".



Menjelang dimulainya Temu Ilmiah II Sarjana Kesehatan Polri Garnizun Jaya.



Kadisdakkes Polri sedang memberikan pengarahan dalam Temu Ilmiah II Sarjana Kesehatan Polri Garnizun Jaya.